



Penguatan *Wellness Tourism* Melalui Pengolahan Produk Pertanian di Desa Bermi Kabupaten Probolinggo

Novianto Edi Suharno¹, M. Nilzam Aly¹, Septyan Prihatiningsih¹, Pulung Siswantoro¹, Rahma Fadiyah Putri¹, Sulthon Aulyak¹, Bambang Suharto¹, Adhi Yuliyanto², Guanter Hatoguan Sinaga³

1. Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115
2. Politeknik Pariwisata Lombok, Jl. Raden Puguh, Puyung, Kec. Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Bar. 83521
3. Toba Libra Coffe House, Parapat

Corresponding author: Septyan Prihatiningsih | septyani-prihatiningsih@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACT

Wellness tourism is defined as a type of tourism that aims to improve the quality of health and fitness through physical, psychological, spiritual, and mental activities. Bermi Village, Probolinggo have great potential to support the development of wellness tourism. The problems that occur are: (1) The people are not aware of the potential of wellness tourism in their area; (2) The Horticulture of agricultural products are not processed into products that have more value; (3) and the role of Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) in supporting the tourism sector has not been optimized. As a first step to reduce these problems, the community service team conducted socialization on wellness tourism management and training on processing local agricultural products into healthy products which were attended by 30 participants. The activity results showed that the community was enthusiastic about participating in the program and knowledge about wellness tourism increased.

Keywords: *Wellness Tourism, Community Development, Bermi Village*

SARI PATI

*Wellness tourism adalah jenis wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kebugaran melalui aktivitas fisik, psikis, spiritual, dan mental. Desa Bermi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan *wellness tourism*. Potensi ini bisa dilihat secara geografis dimana wilayah Desa Bermi merupakan jalur pendakian menuju Gunung Argopuro. Permasalahan yang terjadi adalah; 1. masyarakat belum sadar tentang potensi *wellness tourism* di daerahnya; 2. Hasil perkebunan hortikultura tidak diolah menjadi produk yang bernilai lebih; 3. Belum optimalnya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mendukung sektor pariwisata. Sebagai langkah awal untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi tentang pengelolaan *wellness tourism* dan pelatihan pengolahan hasil perkebunan hortikultura lokal menjadi produk sehat yang diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari unsur PKK, Bumdes, Pokdarwis dan Posyandu. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat antusias dalam mengikuti program dan pengetahuan tentang *wellness tourism* meningkat.*

Kata Kunci: *Kota pintar; faktor keberhasilan; implementasi; Cina; Indonesia*

PENDAHULUAN

Wellness Tourism atau wisata kebugaran menekankan pada konsep pariwisata untuk gaya hidup sehat danbugar. Tren *wellness tourism* semakin meningkat baik secara nasional maupun global setelah situasi pandemi covid-19 (Martsyasrini, 2024). Potensi pasar *wellness tourism* secara global diperkirakan akan meningkat dari valuasi 880 miliar USD menjadi 2,3 Triliun USD pada akhir 2033 (S.N.Jha, 2022). Industri pariwisata menempatkan *wellness* sebagai bagian dari usaha jasa pariwisata yang lain. Praktik usaha jasa *wellness tourism* diantaranya adalah spa, retreats, yoga, dan aktivitas kebugaran lainnya seperti hiking, tracking, dan penyediaan kuliner sehat (Adnyana, 2022) (Susanti, 2022). Perkembangan pariwisata dunia memberikan peluang bagi pengembangan *wellness tourism* di Indonesia pada khususnya dengan tujuan mendapatkan produk, layanan kesehatan dan kebugaran berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif (Susanti, 2022). Bahkan secara khusus pengembangan *wellness tourism* sangat berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutan industri hospitaliti atau perhotelan (Nasiche, 2024).

Desa Bermi di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi *wellness tourism*. Potensi ini bisa dilihat secara geografis dimana wilayah Desa Bermi merupakan jalur pendakian menuju Gunung Argopuro. Selain itu udara yang sejuk, hasil pertanian yang melimpah, dan pemandangan alam juga mendukung Desa Bermi menjadi pusat *wellness tourism*. Saat ini aktivitas seperti pendakian ke Gunung Argoipuro, produksi susu sapi segar, produk hasil pertanian yang melimpah, dan kawasan yang asri menjadi pemandangan yang bisa dilihat secara langsung di Desa Bermi.

Akses jalan di Desa Bermi memang masih butuh perbaikan tetapi potensi daya tarik disana sangat luar biasa. Sepanjang perjalanan

bisa dilihat kanan kiri perkebunan hortikultura milik warga dan lalu lalang truk pengangkut susu sapi keluar masuk ke Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro. Terdapat beberapa daya tarik wisata di Desa Bermi seperti Bermi Eco Park (BEP), air terjun Hyang Darungan dan Hyang Saketi yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bermi Indah dan Karang Taruna. Daya tarik wisata ini menjadi primadona wisatawan yang berkunjung ke Desa Bermi yang juga menjadi pintu masuk sebelah barat menuju Gunung Argopuro. Desa Bermi berada pada ketinggian 950-2800 mdpl sehingga memiliki udara yang cukup sejuk dan hamparan perbukitan yang sangat hijau.

Potensi yang cukup besar berada di Desa Bermi juga sejalan dengan permasalahan yang dialami. Permasalahan yang terjadi di Desa Bermi diantaranya adalah; 1. masyarakat belum sadar tentang potensi *wellness tourism* di daerahnya; 2. Hasil perkebunan hortikultura tidak diolah menjadi produk yang lebih bernilai; 3. Belum optimalnya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mendukung sektor pariwisata. Sebagai langkah awal untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah tim pengabdian masyarakat melakukan serangkaian program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tahun kedua setelah tahun pertama berfokus pada upaya pencegahan *stunting* (Suharno, Prihatiningsih, & Siswantoro, 2024). Pada tahun kedua ini program kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya mengedukasi warga tentang potensi pengembangan *wellness tourism* di Desa Bermi yang prosesnya diselenggarakan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan pemilihan dan penentuan mitra, sasaran, dan target kegiatan serta perizinan

dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi Universitas Airlangga Surabaya melakukan koordinasi awal untuk menentukan target peserta, materi yang disampaikan, dan lokasi pelaksanaan (Suharno, Prihatiningsih, & Siswantoro, 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 12 Oktober 2024 dalam dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan dengan mengusung tema penguatan literasi tentang *wellness tourism*. Sesi kedua dilaksanakan dengan mengusung tema pengolahan produk berbahan dasar lokal.

Adapun metode yang digunakan pada tahapan pelaksanaan adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi atau praktik. Metode Sosialisasi (ceramah dan tanya jawab) digunakan untuk:

1. Menjelaskan materi berupa konsep, peluang dan potensi *wellness tourism*,
2. Menjelaskan materi manajemen usaha dan pemasaran *wellness tourism*

Metode demonstrasi atau praktik digunakan untuk:

1. Pembuatan sabun berbahan dasar moringa (daun kelor)
2. Pengolahan makanan berbahan dasar kentang
3. Pengolahan minuman berbahan dasar tomat dan wortel

Gambar 2 menunjukkan narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat yang terdiri dari:

1. Novianto Edi Suharno, SST Par., M.Si dari Program Studi Destinasi Pariwisata, Universitas Airlangga.
2. Dr. Bambang Suharto, SST., M.M. Par dari Program Studi Manajemen Perhotelan, Universitas Airlangga.
3. Dr. Apt. Iif Hanifa Nurrosyidah, S.Farm., M.Farm dari Program Studi Pengobatan Tradisional, Universitas Airlangga.
4. Adhi Yuliyanto, S.Sos., M.Sc dari Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata Lombok.
5. Guanter Hatoguan Sinaga, SE dari praktisi dan Owner Toba Libra Coffe House.

Tahapan evaluasi program dilakukan dengan menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 30 orang yang terdiri dari anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Setelah serangkaian program dilaksanakan, tim pelaksana juga melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kompetensi yang telah didapatkan peserta bisa dikembangkan secara mandiri dan berdampak positif. Komunikasi dengan mitra pelaksana (pemerintah desa dan posyandu) intensif dilaksanakan secara berkala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara metodis, tahapan pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Narasumber pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat

pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah (teori) dan demonstrasi (praktik) (Hapsari, et al., 2023). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan edukasi tentang tata kelola bisnis *Wellness Tourism* dan Industri Kuliner. Sedangkan metode praktik digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan alat dan mengolah produk.

1. Edukasi tentang Tata Kelola Bisnis *Wellness Tourism* dan Industri Kuliner

Metode ceramah (*lecture method*) merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan informasi dan pengetahuan dari tutor kepada peserta. Metode ceramah didasarkan pada pengetahuan tutor yang

cukup luas tentang materi dan kedua adalah penguasaan tutor terhadap keterampilan yang diperlukan dalam mengatur dan menyajikan informasi serta pengalaman berdasarkan materi terkait (Elgadir, Lahodin, & Nadzir, 2023). Terdapat dua materi utama yang disampaikan melalui metode ceramah. Materi pertama berjudul *Wellness Tourism (Wisata Kebugaran)* dan kedua berjudul *Wellness Tourism and Wellness Culinary*.

2. Praktik Pengolahan Produk Herbal dan Hasil Bumi

Karakteristik metode pembelajaran praktik atau demonstration adalah dengan mengkombinasikan fungsi lisan



Gambar 3. Penyampaian materi *Wellness Tourism* (Wisata Kebugaran) oleh Novianto Edi Suharno SST Par., M.Sc



Gambar 4. Penyampaian materi *Wellness Tourism and Wellness Culinary* oleh Dr. Bambang Suharto, SST., M.M. Par

dengan suatu kegiatan (penggunaan suatu alat). Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep praktik (Sompie, 2021). Terdapat tiga aktivitas praktik yang dilakukan oleh peserta yaitu:

1. Pembuatan sabun berbahan dasar moringa (daun kelor)
2. Pengolahan makanan berbahan dasar kentang
3. Pengolahan minuman berbahan dasar

tomat dan wortel

Bahan baku (*raw material*) untuk kegiatan praktik berasal dari tanaman dan hasil pertanian hortikultura yang tumbuh banyak di Desa Bermi.

3. Analisis Kompetensi Peserta

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum mengikuti pelatihan, para peserta diajak untuk



Gambar 5. Praktik pembuatan sabun herbal berbahan dasar moringa (daun kelor) oleh Dr. Apt. Iif Hanifa Nurrosyidah, S.Farm., M.Farm



Gambar 6. Praktik pembuatan minuman “Pelangi Bermi” berbahan dasar wortel dan tomat oleh Adhi Yuliyanto, S.Sos., M.Sc

Gambar 7. Praktik pembuatan kuliner “potato wedges” berbahan dasar kentang oleh Guanter Hotaguan Sinaga, SE

mengisi soal terkait *wellness tourism* dan pengalaman mengolah produk kuliner untuk melihat tingkat pemahaman awal dari para peserta. Sebanyak 30 peserta melakukan pengisian soal *pre-test* ini. Kemudian pada akhir pelatihan peserta diajak kembali mengisi *post-test* untuk melihat tingkat pemahaman dari para peserta terhadap materi yang disampaikan. Cara melihat tingkat pemahaman tersebut adalah dengan menganalisis jumlah

jawaban benar dari *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*. Apabila jawaban benar dari *post-test* lebih banyak dari *pre-test* maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kompetensi peserta dari sebelum dan setelah mengikuti pelatihan (Aly, et al., 2024).

Data kuesioner berfokus melihat perubahan aspek pengetahuan (knowledges) dan keterampilan (skills) dari peserta

Tabel 1. Pre-Test dan Post-Test

Aspek	N	\bar{X} Pre-Test	\bar{X} Post Test	Differences (%)
Pengetahuan	30	57	83	45,6
Keterampilan		58	91	56,9

kegiatan. Aspek pengetahuan digunakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta tentang wellness tourism. Aspek keterampilan digunakan untuk melihat kemampuan peserta dalam menggunakan peralatan dan proses pengolahan produk (shaker, blander, wajan, pisau, dan lain sebagainya). Rerata nilai yang dihasilkan setelah mengisi kuesiner (pre-test dan post-test) dilihat kemudian dihitung tingkat pertumbuhannya. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan peserta, mengalami peningkatan sebanyak 45,6%. Sedangkan pada aspek keterampilan peningkatan sebanyak 56,9%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan memiliki aspek kebermanfaatan bagi masyarakat Desa Bremi. Pemahaman dan kompetensi kelompok masyarakat yang terdiri dari anggota PKK, BUMDES, Pokdarwis and Posyandu meningkat setelah mengikuti program pengabdian masyarakat dengan metode ceramah dan demonstrasi.

Rangkaian program kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan

pemahaman masyarakat tentang industri *wellness tourism* bisa dilanjutkan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan potensi besar yang dimiliki oleh Desa Bermi. Harapannya semakin banyak pihak yang terlibat dan turun tangan untuk mendukung Desa Bermi sebagai pusat pengembangan *wellness tourism*. Masyarakat juga masih berharap untuk terus mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan dalam menjalankan program-program yang bertujuan baik untuk mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih perlu kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah memberikan pendampingan dan pendanaan untuk merealisasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada mitra saran Pemerintah Desa Bremi, Kecamatan Kruccil, Kabupaten Probolinggo serta Kelompok Ibu Posyandu Desa Bremi. Kami sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada para pemateri dan segenap pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Adnyana, M. B. (2022). Pengembangan Konsep Wellness Tourism Pada Kota_kota Metropolitasn Di Indonesia. *Pesona Pariwisata*, 1(2), 144-147.
- Aly, M. N., Kristanto, D., Aji, G. G., Sinulingga, R. A., Firdaus, A. A., Kirana, A. W., & Suharto, B. (2024). Penguatan Pemasaran Virtual Ecotourism Bagi Kelompok Sadar Wisata Di Desa Pataan, Kabupaten Lamongan. *Community Development Journal*, 5(1), 2652-2657. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.26232>
- Elgadir, D. I., Lahodin, S., & Nadzir, Z. B. (2023). The Lecture Method, its Steps, and its Educational Aspects in Teaching Arabic to Non-Native Soeakers. *International Journal od Academic Research in Business & Social Sciences*, 13(10), 1798-1805. doi:<http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i10/19059>
- Hapsari, Y. D., Rahmawati, S. A., Sani, F. A., Baskoro, A. P., Nadia, S., & Lestari, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek dan Ceramah pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 BulungKulon. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JPIG)*, 4(2), 137-145.

- Martsyasrini, E. (28 de January de 2024). *Perkembangan Wellness Tourism di Indonesia dan Tren yang Berkembang Saat Ini*. (viva.co.id) Acesso em 6 de January de 2025, disponível em wisata.viva.co.id/wisata/5458-perkembangan-wellness-tourism-di-indonesia-dan-tren-yang-berkembang-saat-ini
- Nasiche, B. (2024). The Role of Wellness Tourism in the Growth of the Hospitality Industry. *Journal of Modern Hospitality*, 3(1), 53-64. doi:<http://dx.doi.org/10.47941/jmh.1954>
- S.NJha. (December de 2022). *Wellness Tourism Market Outlook (2023 to 2033)*. (Fact.Mr) Acesso em 8 de January de 2024, disponível em [factmr.com: https://www.factmr.com/report/342/wellness-tourism-market](https://www.factmr.com/report/342/wellness-tourism-market)
- Sompie, E. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstration Dan Experiment Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Melayani Makan Dan Minum Dan Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga Di SMK Negeri 1 Airmadidi . *Dikmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- Suharno, N. E., Prihatiningsih, S., & Siswantoro, P. (2024). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Skills-Based Health Education Masyarakat Di Desa Bremi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1133-1138.
- Susanti, H. (2022). Wellness Tourism sebagai Bentuk Adaptasi Dinamika Pariwisata Bali di Era New Normal. *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran & Aplikasi*, 16(1), 1-11. doi:10.24815.jsu.v16i1.24744